



**Pentingnya Sertifikasi Halal dalam Meningkatkan
Daya Saing Produk Didesa Kota Guring**

***The Importance of Halal Certification in Increasing Product
Competitiveness in Guring City Village***

**Kanada Komariyah ¹, Aqila Fadhil ², Arya Yudha Pratama ³, Clhora Meiroati ⁴, Luthfi
Aji Santoso ⁵, Merry Amelia ⁶, Sena Tarisma ⁷, Sepri Minarto ⁸, Wanda Novita ⁹**

¹⁻⁹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarambe, Kota Bandar Lampung, 35131

Korespondensi Penulis : kanada.komariyah@radenintan.ac.id

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 25, 2024;

Accepted: August 28, 2024;

Published: September 02, 2024;

Keywords: Halal

Certification, Competitiveness,

Products, Kota Guring, Marketing

Abstract: Halal certification plays a crucial role in enhancing product competitiveness, particularly in Kota Guring Village. Many producers in this village do not fully understand the benefits of halal certification, which may reduce their products' competitiveness in both local and international markets. This study aims to analyze the importance of halal certification in increasing product competitiveness in the village. The method used includes surveys and interviews with local producers as well as secondary data analysis from various related sources. The results show that halal certification can increase consumer trust, expand markets, and improve product quality. Therefore, halal certification is an important strategy that local producers need to adopt to compete in broader markets.

Abstrak

Sertifikasi halal memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing produk, khususnya di Desa Kota Guring. Banyak produsen di desa ini yang belum memahami sepenuhnya manfaat dari sertifikasi halal, sehingga berpotensi menurunkan daya saing produk mereka di pasar lokal maupun internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya sertifikasi halal dalam meningkatkan daya saing produk di desa tersebut. Metode yang digunakan adalah survei dan wawancara terhadap produsen lokal serta analisis data sekunder dari berbagai sumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi halal dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas pasar, dan meningkatkan kualitas produk. Dengan demikian, sertifikasi halal merupakan strategi penting yang perlu diadopsi oleh produsen lokal untuk bersaing di pasar yang lebih luas.

Kata Kunci: Sertifikasi Halal, Daya Saing, Produk, Kota Guring, Pemasar

1. PENDAHULUAN

Desa Kota Guring dikenal sebagai salah satu sentra produksi makanan dan minuman tradisional di Kabupaten Lampung Selatan. Namun, banyak produk yang dihasilkan belum memiliki sertifikasi halal, yang merupakan persyaratan penting bagi konsumen Muslim, baik di pasar lokal maupun internasional. Ketidaktahuan dan kurangnya akses informasi mengenai pentingnya sertifikasi halal menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya penerapan sertifikasi ini. Kondisi ini menurunkan daya saing produk dari Desa Kota Guring di pasar yang semakin kompetitif.

Beberapa organisasi dan lembaga pemerintah telah melakukan sosialisasi terkait pentingnya sertifikasi halal, namun upaya ini masih sporadis dan belum terkoordinasi dengan

baik. Selain itu, terdapat inisiatif dari beberapa produsen untuk mengurus sertifikasi halal secara mandiri, namun terkendala oleh biaya dan prosedur yang dianggap rumit. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih sistematis dan terintegrasi untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap sertifikasi halal.

Penelitian ini menggunakan teori pemasaran halal yang menekankan pentingnya sertifikasi halal sebagai bagian dari strategi pemasaran yang efektif, terutama di pasar yang mayoritas konsumennya adalah Muslim. Selain itu, teori tentang daya saing produk juga digunakan untuk memahami bagaimana sertifikasi halal dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan nilai tambah dan diferensiasi produk.

Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kota Guring adalah rendahnya daya saing produk akibat belum diterapkannya sertifikasi halal secara luas. Hal ini berdampak pada keterbatasan akses ke pasar yang lebih besar dan beragam. Selain itu, masih banyak produsen yang belum menyadari pentingnya sertifikasi halal sebagai salah satu kriteria utama yang dipertimbangkan konsumen dalam memilih produk (Soemantri n.d.)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh peserta KKN bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Kota Guring mengenai pentingnya sertifikasi halal. Melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan para produsen lokal dapat lebih mudah mengurus sertifikasi halal, sehingga mampu meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan inovasi dalam proses pengurusan sertifikasi halal agar lebih efisien dan terjangkau. (Fadillah, S. N., Yulianti, Y., Supriatna, A., & Cahyanto 2023)

2. METODE

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Kota Guring ini, kami menggunakan kombinasi metode Participatory Action Research (PAR) dan metode Asset-Based Community Development (ABCD). Kedua metode ini dipilih untuk memastikan pendekatan yang partisipatif dan berfokus pada pengembangan potensi lokal. **Metode Participatory Action Research (PAR)**

Metode PAR digunakan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi masalah dan pengambilan keputusan terkait pentingnya sertifikasi halal. Melalui diskusi kelompok terfokus (focus group discussions) dan wawancara mendalam, masyarakat diajak untuk mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam mendapatkan sertifikasi halal dan mencari solusi bersama.

Metode Asset-Based Community Development (ABCD)

Metode ABCD digunakan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan aset serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kota Guring. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada masalah, tetapi juga pada pengembangan kekuatan dan sumber daya lokal, seperti pengetahuan dan keterampilan dalam proses produksi yang dapat dioptimalkan untuk memenuhi standar sertifikasi halal.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan survei kuesioner kepada produsen lokal dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, kami juga menggunakan teknik pemetaan aset komunitas untuk mengidentifikasi potensi lokal yang dapat mendukung proses sertifikasi halal.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui coding dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait dengan tantangan dan potensi dalam mendapatkan sertifikasi halal. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sertifikasi halal sebelum dan sesudah intervensi.

3. HASIL

Pada tanggal 23 Juli 2024, tim Pengabdian kepada Masyarakat dari peserta KKN melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai pentingnya sertifikasi halal bagi para produsen lokal di Desa Kota Guring, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini diawali dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan para produsen. Dalam sesi ini, dijelaskan secara umum tentang pentingnya sertifikasi halal, terutama dalam meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas. Hal ini menjadi fokus utama karena banyak produsen di Desa Kota Guring belum menyadari dampak positif dari sertifikasi halal terhadap kepercayaan konsumen dan akses ke pasar yang lebih besar.

Setelah sesi pembukaan, dilanjutkan dengan sosialisasi mendalam tentang konsep sertifikasi halal, mencakup aspek hukum, persyaratan yang harus dipenuhi, serta manfaat ekonomi bagi produsen. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami bagaimana sertifikasi halal dapat menjadi alat yang efektif dalam memasarkan produk, terutama di pasar domestik dan internasional yang mayoritas konsumennya adalah Muslim. Sosialisasi ini juga memberikan gambaran tentang tantangan yang mungkin dihadapi oleh produsen dalam

mendapatkan sertifikasi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut (abila, R., Jayadi, S., Hadi, M. R., Fitrianingsih, R., & Ramdani 2024).

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan teknis yang lebih mendalam, di mana peserta dibimbing secara langsung dalam proses pengurusan sertifikasi halal. Peserta diberikan simulasi tentang bagaimana mengisi formulir pendaftaran, melengkapi dokumen yang diperlukan, serta mengikuti prosedur yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lembaga sertifikasi halal. Pendampingan ini dilakukan secara intensif, dengan tujuan agar para produsen tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan langkah-langkah konkret untuk mendapatkan sertifikasi halal bagi produk mereka.

Di akhir kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai berbagai kendala yang mereka hadapi dalam proses pengurusan sertifikasi. Diskusi ini sangat interaktif, di mana para produsen menyampaikan pengalaman mereka dan mendapatkan solusi dari fasilitator serta sesama peserta. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan informasi tentang layanan pendampingan lanjutan yang dapat diakses oleh para produsen setelah kegiatan ini berakhir, guna memastikan bahwa semua peserta mampu menyelesaikan proses sertifikasi halal dengan sukses. (Ash-Shiddiqy, M., Putra, B. P., Fauziah, S. N., Marcella, N. O., & Amal 2024)

Jadwal Kegiatan:

Waktu	Kegiatan
23-24	Pembukaan Dan Sosialisasi Tentang Sertifikasi
	Halal
25-26	Pelatihan Pengurusan Sertifikasi Halal
27-28	Diskusi Kelompok Dan Pendampingan Pengisian Formulir
29-30	Istirahat Siang
1-2	Pendampingan Lanjutan Dan Simulasi Pengurusan Sertifikasi
3-4	Penutupan Dan Pemberian Sertifikat Partisipasi

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberikan perubahan signifikan bagi individu maupun masyarakat di Desa Kota Guring. Dari segi jangka pendek, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya sertifikasi halal dan langkah-langkah praktis yang harus diambil untuk memperolehnya. Hal ini ditandai dengan tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti simulasi dan pendampingan pengisian formulir.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk-produk dari Desa Kota Guring, sehingga mampu menembus pasar yang lebih luas. Beberapa produsen bahkan sudah memulai proses pengurusan sertifikasi halal pada hari yang sama, menunjukkan bahwa kegiatan ini langsung mendorong tindakan konkret di lapangan. (Libriani, R., Fitrianingsih, F., Sulfitriana, A., Toba, R. D. S., & Rejeki 2024)

Indikator Keberhasilan dan Tolak Ukur

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan dampak langsung dan tidak langsung dari kegiatan tersebut terhadap para produsen lokal di Desa Kota Guring. Indikator pertama adalah jumlah produsen yang mendaftarkan produk mereka untuk memperoleh sertifikasi halal dalam waktu tiga bulan setelah kegiatan berlangsung. Hal ini menjadi tolak ukur penting karena menunjukkan sejauh mana kegiatan ini berhasil memotivasi para produsen untuk mengambil langkah konkret dalam meningkatkan daya saing produk mereka.

Indikator kedua adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta tentang proses sertifikasi halal, yang diukur melalui survei pre-test dan post-test. Survei ini dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya sertifikasi halal, prosedur yang harus diikuti, dan manfaat yang diperoleh. Hasil survei yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor post-test dibandingkan dengan pre-test merupakan indikator keberhasilan dalam aspek edukasi dan penyadaran.

Indikator keberhasilan lainnya adalah partisipasi aktif para produsen dalam kegiatan, yang ditunjukkan melalui kehadiran (Mursidah, I., & Fartini 2023) mereka dalam semua sesi, antusiasme dalam diskusi, dan kemampuan mereka untuk mengisi formulir dan melengkapi dokumen yang diperlukan untuk sertifikasi halal. Tolak ukur tambahan adalah feedback positif dari peserta mengenai kualitas pelatihan dan pendampingan yang diberikan, yang menunjukkan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dan relevan dengan kebutuhan mereka



Gambar 1

Keunggulan dan Kelemahan Luaran Kegiatan

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah relevansinya dengan kebutuhan masyarakat Desa Kota Guring yang mayoritas merupakan produsen makanan dan minuman. Pendekatan partisipatif dan langsung ke lapangan memungkinkan para peserta untuk lebih memahami dan mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Namun, kelemahan dari kegiatan ini adalah keterbatasan waktu yang menyebabkan beberapa peserta tidak dapat menyelesaikan seluruh proses pengurusan sertifikasi dalam satu hari. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan semua produsen dapat memperoleh sertifikasi halal.

Keunggulan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah relevansinya dengan kebutuhan mendesak masyarakat Desa Kota Guring. Melalui sosialisasi dan pelatihan sertifikasi halal, para produsen lokal mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing produk mereka. Selain itu, pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini memungkinkan peserta untuk terlibat langsung dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mendapatkan sertifikasi halal.

Namun, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan yang muncul adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam satu hari ini tidak cukup untuk mengatasi semua kendala yang dihadapi oleh para produsen dalam proses pengurusan sertifikasi halal. Beberapa peserta memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam hal melengkapi dokumen dan mengikuti prosedur administrasi yang kompleks. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti jumlah fasilitator yang tersedia, juga menjadi tantangan dalam memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap peserta.

Meskipun begitu, luaran dari kegiatan ini tetap memiliki dampak positif jangka panjang. Dengan adanya pendampingan lanjutan yang telah direncanakan, diharapkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi, sehingga semua produsen yang terlibat dapat menyelesaikan proses sertifikasi halal dengan sukses. Keberhasilan kegiatan ini juga membuka peluang untuk mengembangkan program serupa di wilayah lain yang memiliki kebutuhan yang sama, dengan penyesuaian pada durasi dan intensitas pendampingan yang lebih optimal. (Muawanah, M., & Fauziah 2020)

Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Salah satu tingkat kesulitan utama yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya pemahaman awal masyarakat Desa Kota Guring tentang pentingnya sertifikasi halal dan prosedur yang terlibat. Banyak produsen lokal merasa bahwa proses sertifikasi halal rumit dan memerlukan biaya yang tinggi, sehingga enggan untuk

memulai proses tersebut. Kesulitan ini diperparah oleh keterbatasan akses informasi dan dukungan teknis yang dapat membantu mereka memahami dan menjalani prosedur sertifikasi dengan lebih mudah.

selain itu, Durasi proses pengajuan sertifikasi halal yang panjang tidak hanya menjadi disinsentif bagi pelaku UMKM, namun juga menciptakan ketidakpastian dan keengganan yang signifikan. Waktu tunggu yang lama serta prosedur yang berbelit-belit seringkali menimbulkan stres dan beban finansial tambahan bagi pelaku UMKM, sehingga menghambat pertumbuhan usaha mereka. Namun, meskipun terdapat tantangan, kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan yang signifikan.

Salah satu peluang terbesar adalah adanya minat yang meningkat dari para produsen lokal untuk mendapatkan sertifikasi halal setelah mengikuti kegiatan ini. Ini menunjukkan adanya potensi besar untuk pengembangan program pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Dengan dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga sertifikasi halal, program ini dapat diperluas untuk mencakup lebih banyak produsen dan memberikan pendampingan intensif yang dibutuhkan untuk memastikan keberhasilan proses sertifikasi. (Majdi, M. Z., Rizkiwati, B. Y., & Wirasasmita 2019)

Ke depan, peluang pengembangan lainnya adalah kolaborasi dengan lembaga-lembaga lain yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan daya saing produk lokal. Misalnya, dengan melibatkan organisasi non-pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta, kegiatan serupa dapat dikembangkan menjadi program yang lebih luas dan terintegrasi. Dengan demikian, Desa Kota Guring tidak hanya dapat meningkatkan daya saing produk-produknya, tetapi juga menjadi model bagi desa-desa lain yang ingin mengadopsi praktik serupa untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk lokal mereka.

4. KESIMPULAN

1. Pencapaian Tujuan Kegiatan:

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Kota Guring telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran produsen lokal tentang pentingnya sertifikasi halal sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing produk. Para peserta menunjukkan minat yang tinggi untuk memulai proses sertifikasi, yang menjadi indikator utama keberhasilan kegiatan ini.

2. Hasil yang Diperoleh:

Hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis para produsen dalam mengurus sertifikasi halal. Selain itu, beberapa produsen telah

memulai proses pengurusan sertifikasi segera setelah kegiatan selesai, menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan memiliki dampak langsung dan konkret.

3. Kelebihan Kegiatan:

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan langsung para produsen dalam setiap tahap pelatihan, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mempraktikkan langkah-langkah yang diperlukan. Kegiatan ini juga relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berhasil menjawab tantangan utama yang dihadapi oleh para produsen dalam meningkatkan daya saing produk mereka.

4. Kelemahan Kegiatan:

Keterbatasan waktu menjadi kelemahan utama yang dihadapi, dimana tidak semua peserta dapat menyelesaikan proses pengurusan sertifikasi halal dalam satu hari. Selain itu, beberapa peserta masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan mereka dapat menyelesaikan proses sertifikasi dengan baik.

5. Peluang Pengembangan:

Untuk ke depannya, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pelatihan yang lebih komprehensif dengan durasi yang lebih panjang dan pendampingan yang berkelanjutan. Dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga sertifikasi, dan sektor swasta, kegiatan ini dapat diperluas ke desa-desa lain dan memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan daya saing produk lokal (Syarofi, M., Dasuki, M., Hamdi, M., & Mu'awanah 2024).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abila, R., Jayadi, S., Hadi, M. R., Fitrianingsih, R., & Ramdani, A. S. H. (2023). Sertifikasi halal bagi produk UMKM di Desa Nyurlembang, Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Applied Community Engagement*, 3(2), 63–68.
- Ash-Shiddiqy, M., Putra, B. P., Fauziah, S. N., Marcella, N. O., & Amal, M. I. (2024). Pendampingan pelatihan halal preneur melalui sertifikasi halal bagi pelaku UMKM di Desa Selogiri, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 1(7), 45–58.
- Fadillah, S. N., Yulianti, Y., Supriatna, A., & Cahyanto, T. (2023). Analisis kesiapan koperasi santri (KOPSAN) di Pondok Pesantren Al-Mu'awanah menuju sertifikasi halal. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 09–16.
- Libriani, R., Fitrianingsih, F., Sulfitriana, A., Toba, R. D. S., & Rejeki, S. (2024). Diversifikasi produk ayam kampung dan pendampingan sertifikasi halal produk pangan di Desa

Ranooha Raya, Moramo Utara. *HIRONO: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 23–30.

Majdi, M. Z., Rizkiwati, B. Y., & Wirasasmita, R. H. (2019). Peningkatan kualitas dan daya saing produk usaha jajanan khas Lombok di Desa Suradadi Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 6(2), 158–172.

Muawanah, M., & Fauziah, N. D. (2020). Strategi pengembangan produk halal dalam meningkatkan daya saing industri halal di Indonesia. *Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum*, 5(1), 35–45.

Mursidah, I., & Fartini, A. (2023). Strategi mengembangkan gaya hidup halal di Banten: Pengembangan industri produk halal dan kesadaran bersyariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(9), 893–904.

Soemantri, S. (n.d.). Aksiologi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Syarofi, M., Dasuki, M., Hamdi, M., & Mu'awanah, U. (2024). In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3, 1.